

**MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RUMAH
TAHFIDZ AL QUR'AN AL-IMAM NAFI AL-MADANI
DI KOTA KOTAMOBAGU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

Nuraini Citra Dewi Enus

NIM : 20223018

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Citra Dewi Enus
NIM : 20223018
Tempat/Tgl. Lahir : Molinow, 21 Maret 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kotamobagu, Molinow, Lorong Ws Amparodo
Judul : Model Pembelajaran Tahfidz Dalam Menanamkan
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Rumah
Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani Di
Kota Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 17 Februari 2025

Penulis,

Nuraini Citra Dewi Enus
NIM: 20223018

PENGESAHAN SRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Model Pembelajaran Tahfidz dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani Di Kota Kotamobagu*” yang disusun oleh **Nuraini Citra Dewi Enus**, NIM: 20223018, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis 19 Juni 2025 M bertepatan pada 23 Dzulhijah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 19 Juni 2025 M
23 Dzulhijah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Sekretaris : Dr. Amiruddin, M.Pd
Penguji I : Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag
Penguji II : Ismail K. Usman, M.Pd.I
Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. Amiruddin, M.Pd

(.....)
.....
.....
.....
.....
.....

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Dekan,

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya semata, karya tulis yang berjudul “*Model Pembelajaran Tahfizh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Rumah Tahfidz Al-Qur’an Al-Imam Nafi Al-Madani Di Kota Kotamobagu*” ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi banyak orang dalam lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat serta salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluru umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan krtitikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan juga pengarahan terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Prof. Dr. Edi Gunawan , M.H.I, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Salma, M.H.I, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

5. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan juga pengarahan terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta selaku pembimbing akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
9. Ismail K. Usman M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Sekaligus Dosen Penguji II yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Abrari Ilham M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
11. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan juga pengarahan terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Prof. Dr. Muh. Idris, M.Ag selaku Penguji I yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dosen-dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
14. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
15. Muhammad Sukri, M.Ag selaku kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta seluruh stafnya yang telah banyak

memberikan bantuan baik dengan kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan meminjam buku literatur guna penyusunan skripsi ini.

16. Satriani, M.Pd.I selaku penasehat akademik penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan saran kepada penulis sejak awal konsultasi judul sampai dengan tahap penyusunan skripsi ini.
17. Kepada pemerintah melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan pengelola KIP di kampus terima kasih atas kesempatan yang diberikan, atas setiap bantuan yang meringankan beban, serta atas harapan yang terus dijaga agar pendidikan tetap dapat diraih oleh siapa saja.
18. Arif Daud, SE selaku Ketua Yayasan Rumah Tahfidz, dan kepada para pengajar Rumah Tahfidz serta seluruh Santri Rumah Tahfidz yang telah menerima kehadiran penulis dengan sangat baik dan mau bekerja sama selama proses pengambilan data untuk keperluan skripsi ini.
19. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua Orang tua tercinta saya, Bapak Abdon Enus dan Ibu Djariani Pontut yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang dan selalu memberikan ridho serta dukungan baik dari segi materi maupun doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
20. Kakak dan adik tercinta, Enderika Enus, Rafi Adandi Enus, Rifa Adinda Enus yang telah memberikan dukungan kepada saya serta menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, motivasi, selama proses penyelesaian skripsi ini.
22. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abu Yahya Muh. Rianda Bakung S.Pd Bersama Istri Kak Indah Mokobombang, yang telah memberikan semangat, serta bantuan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan kesabaran kalian dalam membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
23. Sahabat sejak bangku SD sampai bangku perkuliahan Alifa, Naya, Rani, Diva, Rayyan, Anggi, Salsa, Mitha, Cey dan Dilfa yang sampai hari ini yang tidak

pernah berhenti memberikan dukungan kepada penulis untuk tidak menyerah dalam menyusun skripsi, walaupun kami berada di Instansi yang berbeda-beda.

24. Sahabat sejak kecil kak nanda, kak puput, Indah, Inggrid, Arifa dan Gita yang selalu memberikan semangat, perhatian dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
25. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh PAI A angkatan 2021, Since21tillnow, Kost anti wacana, dan Posko XI Ayong yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan moral selama proses penyelesaian skripsi ini.
26. Terima kasih juga saya ucapkan kepada diri saya sendiri, yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini melalui perjuangan, kesabaran, dan ketekunan. Semoga prestasi ini dapat menjadi motivasi untuk terus berusaha dan berkembang di masa depan.

Semoga hasil penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca sesuai dengan yang diharapkan dan bisa bermanfaat pula dalam dunia pendidikan.

Manado, 17 Februari 2025

Nuraini Citra Dewi Enus

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Pengertian Judul	8
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORETIS	13
A. Model Pembelajaran Tahfidz	13
B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	14
C. Rumah Tahfidz Al-Qur'an	25
D. Peneltian Yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
G. Pengujian Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.

B. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar pengajar di Rumah Tahfidz Al-Qur'an.....	37
Tabel 4.2 Daftar santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an.....	38
Tabel 4.3 Daftar Alumni santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2: Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian
- Lampiran 3: Surat Keterangan Bukti Wawancara
- Lampiran 4: Pedoman Observasi
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Hasil Wawancara
- Lampiran 7: Dokumentasi
- Lampiran 8: Wawancara Bersama Informan
- Lampiran 9: Biodata Penulis

ABSTRAK

Nama : Nuraini Citra Dewi Enus
NIM : 20223018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Tahfidz Dalam Menanamkan Nilai-
Nilai Pendidikan Agama Islam Di Rumah Tahfidz Al
Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani Di Kota Kotamobagu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran Tahfidz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota Kotamobagu dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota Kotamobagu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilaksanakan di Kota Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat, Informan penelitian ini adalah Ketua Yayasan Rumah Tahfidz Al-Qur'an, Pengajar Rumah Tahfidz Al-Qur'an dan 7 Santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara , dan dokumentasi, dan keabsahan data diuji menggunakan Teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Tahfidz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota Kotamobagu yaitu Model Ziyadah, Model Tallaqi, Model Tikrar dan Model Evaluasi, Faktor pendukung dalam proses pembelajaran antara lain Kurikulum sendiri, dan partisipasi aktif santri. Sementara faktor penghambat Tempat yang kurang strategis dalam belajar santri. Adapun program kegiatan yaitu Menghafal Al-Qur'an, Menghafal Matan Tuhfatul Athfal dan Matan Ibnul Jazary, Bahasa arab dan kajian.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tahfidz

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.¹ Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an sendiri adalah membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, dimana dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada menciptakan hubungan yang rekat setiap pribadi dengan Allah serta berkomunikasi dengan baik antar sesama manusia. Pentingnya mengenai pendidikan atau ilmu pengetahuan juga dapat kita lihat pada firman Allah dalam Q.S Al-Alaq/96:1-5:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Tafsir Surat Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan Nya, berfikir dengan menkorelasikan antara ayat qauliah dan kauniah manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Tentu ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca. Karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kauniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa. Pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses

¹ Al Urwatul Wutsqa, Pengertian Pendidikan, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.1, 2022, h. 2-3.

² Al-Qur'an Al-karim.

belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-‘Alaq 1-5 ayat Al-Qur’an turun sebagai kasih sayang pada manusia. Ibnu Katsir berkata, “Al-Qur’an yang pertama kali turun adalah ayat ini. Inilah rahmat dan nikmat pertama yang Allah berikan pada para hamba. Dalam awal surah tersebut terdapat pelajaran bahwa manusia pertama tercipta dari ‘alaqoh (segumpal darah). Di antara bentuk kasih sayang Allah adalah ia mengajarkan pada manusia apa yang tidak mereka ketahui. Ibnu Katsir juga berkata. “Seseorang itu akan semakin mulia dengan ilmu din yang ia miliki. Ilmu itulah yang membedakan bapak manusia, yaitu Adam dengan para malaikat. Ilmu ini terkandung di pikiran. Ilmu juga terkadang di dalam tulisan tangan untuk menyalurkan apa yang dalam pikiran, lisan, maupun yang tergambarkan di pikiran”. Dan juga keutamaan selalu mengikat Ilmu dengan Tulisan, dalam atsar disebutkan, “Ikatlah ilmu dengan Tulisan.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak sehingga terjadi interaksi antara keduanya sehingga anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.⁴

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat-sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde

³ Isnaini Nur 'Afiifah and Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)", Jurnal Arfannur, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 89.

⁴ Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), h. 24.

baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.⁵

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju suatu tujuan. Tujuan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan sifat-sifat metode dan kandungan pendidikan.⁶

Secara kontekstual, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan tidak terlepas dari kehidupan setiap insan manusia juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan manusia. Manusia memerlukan adanya pendidikan dalam melalui kehidupannya sebagai sarana mengembangkan kepribadian dan kebolehnya. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai derajat yang tinggi sebagaimana firman Allah swt dalam Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti

⁵ Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan : Penerbit LPPPI, 2019), h. 25.

⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologis Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), h.47.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁸

Menurut Ibnu Katsir Allah swt berfirman guna mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dan memerintahkan kepada mereka agar satu sama lain bersikap baik di majelis. Karena siapa yang menanamkan kebaikan maka ia juga akan memperoleh kebaikan. Karena ayat ini turun berkenaan dengan majelis-majelis zikir, yaitu apabila mereka mempersempit tempat duduk di samping Rasulullah Saw, kemudian Allah swt memerintahkan kepada mereka untuk melapangkan tempat duduk satu sama lain.⁹

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur informal, formal dan nonformal. Pendidikan yang paling utama dan yang paling penting jalur informal. Karena disini, setiap individu mendapatkan pendidikan pertamanya lewat keluarga. Selanjutnya jalur kedua yaitu pendidikan formal yakni pendidikan yang ditemukan di persekolahan. Dimana berisikan rangkaian jenjang pendidikan yakni SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan formal ini lebih memberi fokus pada mengembangkan keahlian atau skill guna setiap peserta didik agar memiliki bekal untuk terjun ke masyarakat. Kemudian yang berikutnya adalah pendidikan jalur nonformal. Pentingnya pemenuhan pendidikan dari ketiga jalur pendidikan ini secara rata. Karena apabila salah satu saja tidak terpenuhi dengan baik, mampu mempengaruhi yang lain.

Apapun jalur pendidikannya, hal yang tidak pernah lepas dalam ajarannya adalah pendidikan agama. Untuk pendidikan keagamaan Islam, dapat dilihat kebijakannya melalui kebijakan – kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007 mengatur tentang pelaksanaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada jenjang pendidikan formal, nonformal dan informal.¹⁰

⁸ Al-Qur'an Al-karim.

⁹ M. Nasib Ar-Rifai, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h.629.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pelaksanaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada jenjang pendidikan formal, nonformal dan informal.

Dalam hal ini, memberikan dasar tentang sebuah pemahaman nilai dalam proses pendidikan Islam sangatlah penting. Karena manusia selalu memerlukan acuan. Pendidikan Islam ini diperlukan agar supaya peserta didik mempunyai way of life atau pandangan hidup atau patokan nilai di dalam menjalani kesehariannya. Pendidikan Islam dalam ranah ini diberikan harapan agar mampu menopang peserta didik di dalam penanaman nilai dan menumbuhkan ajaran Islam serta Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹¹

Nilai dapat diartikan sebagai standar dari tingkah laku. Nilai merupakan rujukan dalam menentukan sebuah pilihan. Dalam hal ini, Nilai-nilai Islam sendiri bersumber dari Al-Qur'an dan As- Sunnah. Nilai-nilai Islam adalah bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam seperti Islam, iman dan ihsan. Ketiga nilai itu mencakup seluruh aspek baik aspek akidah, amalan, maupun perkataan. Apabila diandaikan sebagai rumah, maka iman adalah pondasi, Islam adalah tiang dan iman adalah atapnya. Ketiga nilai ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena dari segi teori dan pelaksanaannya, sangat berpengaruh bagi pembentukan akhlak seorang manusia.¹²

Rumah Tahfidz merupakan tempat yang dapat mewadahi aktivitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Qurani dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan dan komunitas. Rumah Tahfidz juga merupakan embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang memiliki nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah Tahfidz Al-Qur'an juga merupakan tempat tinggal serta menjaga dengan membaca, menghafal

¹¹ Muh. Idris, Reorientasi Dan Praksis Pendidikan Multikultural Perspektif Pemikiran Azyumardi Azra, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 7, No.1 (2022), h. 24.

¹² Tri Sukiman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2016), h. 87.

Al-Quran.

Rumah Tahfidz Al-Qur'an, adalah salah satu bagian dari lembaga pendidikan nonformal di Indonesia. Rumah Tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan mulia dengan aktifitas menghafalkan Al-Qur'an salah satunya demi menjaga kemurnian dan kesuciannya dari pemalsuan, terhadap segala bentuk baik pada isi dan redaksi oleh orang kafir. Utamanya Al-Qur'an harus dijaga agar tetap otentik karena merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan yang ada. Hal ini menjadikan seorang guru dari proses pendidikan ini harus benar-benar berkompeten dan menguasai apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya sehingga bisa mencetak para generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Fasilitas dan dukungan lain termasuk manajemen lembaga pendidikan ini juga harus menyesuaikan agar selaras pada tahap akhir pendidikan ini menghasilkan output yang berkualitas.

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani yang letaknya di Kelurahan Molinow tepatnya di Kota Kotamobagu. Lembaga pendidikan nonformal ini sudah berdiri sejak tahun 2021 hingga sekarang. Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani tidak hanya memberikan pengajaran berupa baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga melalui program-programnya, Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani memberikan pengetahuan lebih tentang agama Islam kepada santri yang belajar disana.

Adapun Program-program Rumah Tahfidz Al-Qur'an yaitu Menghafal Al-Qur'an, Menghafal Matan Tuhfatul Athfal dan Matan Ibnul Jazary, Bahasa Arab dan Kajian Rutin. Rumah Tahfidz Al-Qur'an ini juga memiliki hubungan baik dengan masyarakat. Hal tersebut mendukung keaktifan dan kehadiran santri yang belajar disana dan menjadikan program-program Rumah Tahfidz Al-Qur'an mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani juga aktif dalam melaksanakan

kegiatan-kegiatan yang pastinya mampu menunjang kualitas santrinya.

Berdasarkan itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Model Pembelajaran Tahfidz dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Rumah Tahfidz Al-Qur’an Al-Imam Nafi Al-Madani Di Kota Kotamobagu.” Untuk mengetahui sejauh mana Rumah Tahfidz Al-Qur’an ini memberikan penanaman Nilai-nilai Islam melalui program-program yang diselenggarakan. Juga untuk mengetahui pendekatan seperti apa sebagai bentuk penanaman serta kendala ataupun kesulitan yang dialami sebagai Lembaga pendidikan nonformal di dalam memenuhi kualitas pendidikannya, dan peneliti akan mewawancarai 7 orang santri yang akan diteliti.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, oleh karena rumusan masalah difokuskan pada :

- a. Bagaimana Model pembelajaran Tahfidz dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur’an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota Kotamobagu?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Rumah Tahfidz Al-Qur’an Al-Imam Nafi Al-Madani dalam model pembelajaran Tahfidz dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur’an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota Kotamobagu?

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka perlu adanya batasan masalah yang harus peneliti tetapkan dengan tujuan supaya penelitian lebih terarah, maka peneliti perlu membatasinya.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran Tahfidz dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota Kotamobagu.
- b. Faktor pendukung dan penghambat Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani dalam model pembelajaran dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Kota Kotamobagu.

C. Pengertian Judul

Sebelum menguraikan proposal ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Proposal ini berjudul “Model pembelajaran Tahfidz dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota Kotamobagu”, yaitu:

1. Model

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, memahami sesuatu, mempraktikkan sesuatu.¹³ Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek

¹³ Bambang Sarwiji, *Kamus Pelajar Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Haruca Exact, 2006), h. 66.

yang sedang belajar.¹⁴ Jadi, pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظ* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁵ Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

4. Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam yang memiliki arti proses, cara, perbuatan, menanam, menanami atau menanamkan. Dalam hal ini penanaman berarti cara atau usaha untuk menanamkan sesuatu. Secara Etimologi penanaman berasal dari kata “Tanam” Yang berarti menabur benih, kata tanam akan lebih berarti proses, cara, perbuatan menanam, menemani atau menanamkan.¹⁶

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah proses atau cara menanamkan sesuatu. Untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius pada lingkungan sekolah atau madrasah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan diadakannya budaya religius melalui program yang dilaksanakan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 2.

¹⁵ Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an)*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, h. 23.

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Pusat Bahasa , 2008) h. 1615.

oleh seluruh warga sekolah. Jadi berdasarkan teori diatas bahwa Penanaman adalah suatu proses ataupun cara untuk melakukan sesuatu.

5. Nilai-nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.¹⁷

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸ Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

7. Rumah Tahfidz Al-Qur'an

Rumah Tahfidz Al-Qur'an merupakan tempat yang dapat mewadahi aktivitas menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Qurani dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan dan komunitas. Rumah Tahfidz juga

¹⁷ Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 963.

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), h.21.

merupakan embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Quran untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang memiliki nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Model Pembelajaran Tahfidz dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota Kotamobagu.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani dalam model pembelajaran Tahfidz dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Kota Kotamobagu.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan bisa menambah pengetahuan betapa pentingnya pemenuhan pendidikan jalur nonformal. Serta mengetahui seberapa pentingnya kehadiran Rumah Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk generasi Islami.

b. Kegunaan secara praktis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan pelaksanaan pendidikan Islam terhadap Penanaman Nilai-nilai Islam.

- 1) Bagi Rumah Qur'an, hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran dan motivasi kepada Rumah Tahfidz Al-Qur'an lain untuk lebih memperkuat dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

- 2) Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai nilai-nilai Islam.
- 3) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Tahfidz

Model pembelajaran tahfidz adalah pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada menghafal dan memelihara Al-Qur'an secara keseluruhan. Ini melibatkan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) model pembelajaran (2) pendekatan pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; dan (6) taktik pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).¹

Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.² Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang

¹ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran>, diunduh pada tanggal 11 Nopember 2012.

² Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfidz al-Qur'an)*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, h. 23.

sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut penghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab.³

Hal ini mengingat perbedaan antara Al-Qur'an dan al-Hadits atau yang lainnya. Dalam al-Hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya, hal ini tidak boleh dilakukan terhadap Al-Qur'an.

B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang berproses melalui tahap dan tingkatan tertentu. Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang berbentuk tetap dan statis, melainkan mencangkup keseluruhan dari kepribadian seseorang dan berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁴

Nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, baik kita sadari maupun tidak, mengandung nilai-nilai abstrak seperti cinta kasih, kejujuran, kebajikan, dan lain-lain, yang merupakan perwujudan bentuk-bentuk nilai dalam dunia kebudayaan manusia. Dalam bahasa Inggris, nilai adalah "value". Namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta dilembagakan secara obyektif dalam masyarakat. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, sehingga sulit untuk merumuskan definisi yang memuaskan. Beberapa ahli merumuskan pengertian nilai dari beberapa sudut pandang, yaitu Menurut Chabib Thoha, nilai adalah ciri dari sesuatu (sistem kepercayaan), yang berkaitan dengan subjek pemberi makna

³ Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfidz al-Qur'an)*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, h. 30.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 29.

(orang yang beriman). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Chabib Thoha berpendapat bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis.⁵ Adapun menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.⁶

Sementara itu, Ruqaiyah M. berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan Islam ada pada determinasi, yang terdiri dari cara pandang, kaidah, dan standar pendidikan Islam, yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, melekat yang terdiri dari kaidah-kaidah dan pandangan-pandangan yang dianut oleh agama Islam.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah swt. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Agar masyarakat dapat membentuk pribadi-pribadi yang mempunyai akhlak atau nilai-nilai yang baik, diperlukan suatu pendekatan dalam memperkenalkan nilai-nilai ke dalam masyarakat. Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) adalah suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai sosial dalam diri siswa pada

⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 99.

⁶ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992), h. 14.

khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pendekatan penanaman nilai ini mempunyai dua tujuan yaitu dapat diterimanya nilai-nilai oleh peserta didik dan berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan mengarahkan pada perubahan yang lebih baik.⁷

Pendekatan penanaman nilai menurut Ansori terbagi atas dua cara yang dapat menentukan pada nilai-nilai pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan kajian ilmiah tentang sikap dan perilaku orang-orang muslim, pendekatan semacam ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana seorang muslim mengikuti ajaran atau nilai Islami.
2. Pendekatan yang merujuk pada sumber asli yaitu Al-Qur'an dan hadist, validitas dari hasil ini sangat jelas, namun masih terbatas karena tidak semua nilai islami dapat digali dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pendukung lain yaitu al-qiyas dan ijtihad.⁸

Trimo dalam Chalijah Hasan mengungkapkan bahwa : *“Kemajuan dan perkembangan teknologi yang telah berhasil membuat dunia semakin kecil, membawa pengaruh yang besar pada norma-norma dan sistem nilai masyarakat, perilaku manusia organisasi, struktur keluarga, mobilitas masyarakat, kebijakan pemerintah, dan sebagainya”*.

⁹Mencermati beberapa gejala-gejala yang terjadi pada akhir-akhir ini maka tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai ekses-ekses negatif. Ada beberapa tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

⁷ Teuku Ramli Zakaria, *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994), h. 9.

⁸ M. Chabib Thoha, dkk., *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 23.

⁹ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1994), h. 201.

1) Nilai Akidah

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *aqada*-*ya'qidu*, *aqdatan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata tersebut dibentuk kata *Aqidah*. Kemudian Endang Syafruddin Anshari mengemukakan akidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.¹⁰ Pendapat Syafruddin tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam akidah adalah iman atau keyakinan.¹¹ Tumbuhnya kepercayaan yang mendalam atau tersimpul di dalam hati.

Penanaman akidah yang mantap pada diri anak akan membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Abdurrahman Al-Nahlawi mengungkapkan bahwa “keimanan merupakan landasan akidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun Pendidikan Agama Islam”.¹² Masa terpenting dalam pembinaan akidah anak adalah masa kanak-kanak dimana pada usia ini mereka memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sesudahnya, guru memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk, membimbing dan membina anak, apapun yang diberikan dan ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan subur, sehingga membuahkan hasil yang bermanfaat bagi orang tua kelak. Di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97 :

¹⁰ Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam, cet-2* (Jakarta : Raja Wali, 1990), h. 24.

¹¹ Nasaruddin Razak, *Dinul Islam*, h. 119.

¹² Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, tth), h. 84.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً
طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan :

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”¹³

Tafsir Ibnu Katsir Surat An-Nahl ayat 97 Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sungguh akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik: dan sungguh akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan. Janji Allah ini ditujukan kepada orang yang beramal saleh. Yang dimaksud dengan amal saleh adalah amal perbuatan yang mengikuti petunjuk Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya, baik dia laki-laki ataupun perempuan dari kalangan anak Adam, sedangkan hatinya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan bahwa amal yang dilakukannya itu merupakan amal yang diperintahkan serta disyariatkan dari sisi Allah. Maka Allah berjanji akan memberinya kehidupan yang baik di dunia, dan akan memberinya pahala yang jauh lebih baik daripada amalnya kelak di akhirat. Pengertian kehidupan yang baik ialah kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan dari berbagai aspeknya.

Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an, nilai-nilai akhlak menjadi bagian yang sangat fundamental dalam pembentukan karakter santri. Tidak hanya fokus pada penghafalan Al-Qur'an secara teknis, tempat ini juga memberikan perhatian besar pada penanaman akhlak mulia yang bersumber dari ajaran Islam. Nilai

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Edisi 2019.

akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, rendah hati, dan hormat kepada guru serta sesama menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Dalam keseharian, para santri dibiasakan untuk saling menyapa dengan sopan, menjaga kebersihan, dan disiplin waktu, terutama dalam menjalankan ibadah wajib dan program-program tahfidz yang telah dijadwalkan. Semua itu diajarkan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan nasihat langsung dari para ustadz yang mendampingi.

Lebih dari itu, lingkungan Rumah Tahfidz mendorong tumbuhnya akhlak sosial seperti empati dan kebersamaan. Para santri dilatih untuk bekerja sama, saling membantu saat menghadapi kesulitan dalam hafalan, dan tidak bersikap egois. Akhlak terhadap Al-Qur'an pun sangat dijaga santri diajarkan adab dalam menyentuh, membaca, dan menyimpan mushaf. Setiap aktivitas diwarnai dengan kesadaran bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Rumah Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya melahirkan penghafal Al-Qur'an, tetapi juga generasi yang berakhlak karimah dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

2) Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt.¹⁴ Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan.¹⁵ Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.¹⁶ Menurut Nurcholis Madjid, dari sudut kebahasaan, “ibadat” (Arab: *'ibadah, mufrad; ibadat, jamak*) berarti pengabdian (seakar

¹⁴ Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang : Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), h. 18.

¹⁵ Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, h. 59.

¹⁶ Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, h. 60.

dengan kata Arab ‘*abd* yang berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata “*abdi*”, *abd*) atau penghambaan diri kepada Allah swt, Tuhan yang maha Esa. Karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas, ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan “duniawi” sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral.¹⁷

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan wujud keimanan. Dengan demikian kuat lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas keimanannya. Semakin tinggi derajat ibadahnya, maka semakin tinggi keimanannya. Dengan demikian, ibadah merupakan cermin atau bukti aqidah yang sebenarnya.

Dalam Al-Qur’an Surah Thaha ayat 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Terjemahan :

“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”¹⁸

Tafsir Al-Mokhtasar Ayat ini menjelaskan amanat berikutnya dari perintah sebelumnya ialah perintah Allah kepada Nabi saw menyuruh untuk keluarganya mengerjakan salat dan sabar dalam melaksanakan salat dengan menjaga waktu dan kesinambungannya. Perintah itu diiringi dengan perintah yang

¹⁷ Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), h. 57.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Edisi 2019.

kedua yaitu dengan peringatan bahwa Allah tidak minta rezeki kepada Nabi, sebaliknya Allah yang akan memberi rezeki kepadanya, sehingga Nabi tidak perlu memikirkan soal rezeki keluarganya. Oleh sebab itu keluarganya agar jangan terpengaruh atau menjadi silau matanya melihat kekayaan dan kenikmatan yang dimiliki. Demikianlah amanat Allah kepada Rasul-Nya sebagai bekal untuk menghadapi perjuangan berat, yang patut menjadi contoh teladan bagi setiap pejuang yang ingin menegakkan kebenaran di muka bumi. Mereka harus lebih dahulu menjalin hubungan yang erat dengan Khaliknya yaitu dengan tetap mengerjakan salat dan memperkokoh batinnya dengan sifat tabah dan sabar. Di samping itu haruslah seisi rumah tangganya mempunyai sifat seperti yang dimilikinya. Dengan demikian ia akan tabah berjuang tidak diombang-ambing oleh perhiasan kehidupan dunia seperti kekayaan, pangkat dan kedudukan¹⁹.

Nilai-nilai Ibadah yang ditanamkan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani sangat kental dan menjadi landasan utama dalam proses pendidikan. Di antaranya adalah nilai keikhlasan dalam beribadah hanya karena Allah swt, yang ditanamkan sejak dini ketika santri diminta meluruskan niat sebelum menghafal. Nilai kedisiplinan juga tercermin dalam pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat lima waktu secara berjamaah, serta kegiatan harian seperti tahajjud dan dhuha yang dibiasakan. Selain itu, terdapat pula nilai ketekunan dan kesabaran, yang muncul dalam proses menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an yang menuntut komitmen tinggi. Rumah Tahfidz ini juga menanamkan nilai kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan belajar, gotong royong, serta saling menyemangati dalam menghafal. Dengan pembiasaan nilai-nilai ibadah tersebut, para santri tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga pribadi yang taat, santun, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁹ <https://surahquran.com/tafsir-id-aya-132>. Diakses pada tanggal 28 mei 2025.

3) Nilai Disiplin

Nilai disiplin adalah sikap atau kebiasaan untuk menjalankan aturan, tata tertib, dan kewajiban dengan penuh kesadaran, konsisten, dan tepat waktu tanpa perlu diawasi terus-menerus. Disiplin mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya agar tetap fokus pada tugas atau tanggung jawab yang harus dilakukan, menjaga keteraturan, serta menghormati peraturan yang berlaku demi mencapai tujuan bersama atau pribadi.

Nilai disiplin di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter santri. Disiplin tidak hanya diterapkan dalam aspek waktu dan kegiatan, tetapi juga dalam sikap dan komitmen terhadap ibadah serta hafalan. Berikut uraian mengenai nilai disiplin yang biasanya ditanamkan di Rumah Tahfidz yaitu :

- a) Santri diajarkan untuk menjaga waktu dengan baik, mulai dari bangun tidur, shalat, belajar, hingga istirahat.
- b) Jadwal harian diatur ketat dan rutin, misalnya waktu khusus untuk tahfidz, murojaah, belajar formal, dan ibadah lainnya.
- c) Santri dibiasakan untuk tidak menunda-nunda tugas atau kegiatan, terutama yang berkaitan dengan ibadah dan hafalan.
- d) Kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, dzikir, dan puasa sunnah dilakukan dengan keteraturan dan konsistensi.
- e) Santri dilatih untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, tanpa harus disuruh.

4) Nilai Amanah

Nilai Amanah adalah sikap tanggung jawab dalam menjaga, melaksanakan, dan menunaikan sesuatu yang telah dipercayakan

kepadanya, baik berupa tugas, janji, maupun kepercayaan. Dalam ajaran Islam, amanah merupakan bagian dari akhlak mulia dan termasuk ciri orang yang beriman dan bertakwa. Di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa: 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Terjemahan :

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”²⁰

Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H Amanah itu adalah setiap hal yang dipercayakan kepada seseorang dan ia diperintahkan untuk menunaikannya, Allah memerintahkan hamba-hambaNya agar menunaikan amanah, maksudnya secara sempurna dan penuh, tidak dikurangi, dicurangi, dan tidak pula dilur-ulur, dan termasuk dalam amanah di sini adalah amanah kekuasaan, harta, rahasia-rahasia, dan perintah-perintah yang tidak diketahui kecuali oleh Allah semata.

Sesungguhnya para ahli fikih telah menyebutkan bahwa barangsiapa yang diserahkan kepadanya suatu amanah, maka ia wajib menjaga amanah tersebut dalam suatu tempat yang patut, mereka berkata, “Karena sesungguhnya tidaklah mungkin dapat ditunaikan kecuali dengan menjaganya, maka wajiblah hal itu dilakukan.”

Dan Firman Allah, “Kepada yang berhak menerimanya,” sebuah dalil bahwa tidaklah diserahkan dan ditunaikan kepada selain orang yang berhak menerimanya, dan wakil orang tersebut adalah dalam posisinya, sehingga apabila ia menyerahkannya kepada selain orang yang berhak

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Edisi 2019.

menerimanya, maka ia tidaklah dikatakan telah menunaikannya.

Di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani, nilai amanah diwujudkan melalui kesungguhan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, melaksanakan tugas-tugas harian seperti piket kebersihan atau kegiatan belajar, serta menepati janji kepada ustadz dan teman. Santri diajarkan bahwa amanah bukan hanya bersifat lahiriah, tetapi juga spiritual, yaitu menjaga hati dan niat dalam menjalankan segala tanggung jawab dengan ikhlas dan jujur. Menanamkan nilai amanah sejak dini membentuk pribadi yang dapat dipercaya, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

5) Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah prinsip atau norma perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang luhur, berdasarkan ajaran agama Islam. Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku atau perangai. Dalam Islam, akhlak bukan hanya soal hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga dengan Allah swt, dan diri sendiri.

Nilai akhlak yang ada di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani sangat menekankan pada pembentukan karakter mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa nilai akhlak utama yang diajarkan antara lain kejujuran, yaitu sikap jujur dalam menghafal dan berinteraksi; kesabaran, karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan; serta rendah hati, agar santri tidak sombong terhadap kemampuan hafalan yang dimiliki. Selain itu, rasa hormat dan sopan santun terhadap ustadz dan sesama santri juga sangat dijaga sebagai bagian dari adab Islami yang wajib diterapkan.

C. Rumah Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Rumah Tahfidz Al-Qur'an

Rumah Tahfidz merupakan sebuah konsep pesantren tahfidz mini dengan memanfaatkan rumah sebagai sarana utama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Ide dasarnya untuk membibit dan mencetak para penghafal Al-Qur'an, dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada. Rumah Tahfidz menjadi salah satu sarana dan wadah dalam membangun dan membina generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz artinya menghafal, berasal dari bahasa Arab Hafidza-yahfadzu-hifdzan, yang merupakan lawan kata dari lupa, yaitu selalu mengingat dan sedikit melupakan. Secara bahasa Al-Qur'an adalah "bacaan", sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah swt yang berbentuk mu'zizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Al-hifz (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat. Kata hifz dalam Al-Qur'an berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks, sebagaimana dalam Hadits Rasulullah saw

²¹ http://digilib.uinsby.ac.id/24719/1/Rochmatun%20Nafi%27ah_D91214122.pdf, Skripsi Oleh Siti Rahayu, "Metode Tahfidz Qur'an Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Tunggagiri Kab. Jawa Timur", (diakses tgl 22 Februari 2019).

yang diriwayatkan At-Tirmidzi dari Utsman bin Affan (Hadits hasan shahih) :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahan :

“Utsman bin Affan radhiyallahu ‘anhu berkata: “Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian ialah yang mencari (mempelajari) ilmu Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR At-Tirmidzi)²²

Menurut Imam An-Nawawi dalam kitab *Riyadhus Shalihin* dalam bab keutamaan membaca Al-Qur’an menjelaskan bahwa hadis tersebut memiliki beberapa faedah, yakni: Hadis ini memotivasi umat Islam untuk mempelajari dan mentadaburi Al-Qur’an, juga mengenal hukum-hukum yang ada dalamnya, seperti akidah, perilaku umat sebelum Islam, perintah Allah, larangan-Nya. Itulah yang menyebabkan datangnya keberuntungan di dunia dan akhirat. Seorang yang berilmu sepatutnya menyebarkan ilmu setelah mempelajarinya.²³

Dengan mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya pada yang lain datanglah sempurnanya pahala. Dengan mempelajari Al-Qur’an akan meninggikan derajat seorang muslim. Orang yang membaca Al-Qur’an tanpa panduan guru tidak akan benar dalam tajwid dan hukum-hukum bacaannya. Oleh karena itu, dituntut bagi seorang muslim untuk mencari seorang guru untuk membenarkan bacaannya.

2. Problematika yang ada di Rumah Tahfidz Al-Qur’an

Setiap Rumah Tahfidz Al-Qur’an di berbagai daerah memiliki problematika atau kendala yang dihadapi di dalam menjalankan Tahfidz Al-Qur’an nya sesuai dengan situasi dan kondisi dari Rumah Tahfidz Al-Qur’anitu sendiri. Secara umum problematika yang ada di Rumah Tahfidz Al-Qur’an, antara lain sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang kurang mendukung untuk fokusnya para santri ketika menghafal Al-Qur’an.
- 2) Belum Dapat menerima santri dengan kuota banyak.

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Edisi 2019.

²³ An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. *Riyadhus Shalihin*. Terj. Abu Ihsan al-Atsari. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003).

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti guna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan judul yang akan dibahas.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi, Mei Setia Asih, 2019, “**Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak Usia Remaja Di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putri Purwokerto**”.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yang mana fokus penelitian terletak pada Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak Usia Remaja Di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putri Purwokerto, sedangkan penelitian membahas tentang Model Pembelajaran Tahfidz Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Rumah Tahfidz Al-Qur’an Al-Imam Nafi Al-Madani .

Adapun perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu meneliti di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putri Purwokerto, sedangkan peneliti meneliti di Rumah Tahfidz Al-Qur’an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kelurahan Molinow Kota Kotamobagu.

2. Skripsi Skripsi, Muhammad Raj Ulhaq, 2022, “**Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Remaja Awal Di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya** ”.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji Metode Penanaman Nilai-nilai Islam. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yang mana fokus penelitian terletak pada Metode Penanaman

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Remaja Awal Di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya, sedangkan penelitian membahas tentang Model Pembelajaran Tahfidz Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani . Adapun perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu meneliti di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya, sedangkan peneliti meneliti di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kelurahan Molinow Kota Kotamobagu.

3. Skripsi, Margereta Dwi Widayanti 2020 telah meneliti dengan judul **“Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di Raudatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan”**.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji Penanaman Nilai-nilai Keagamaan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yang mana fokus penelitian terletak pada Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di Raudatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, sedangkan penelitian membahas tentang Model Pembelajaran Tahfidz Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani . Adapun perbedaan lainnya adalah peneliti terdahulu meneliti di Raudatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, sedangkan peneliti meneliti di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kelurahan Molinow Kota Kotamobagu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani Molinow, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.¹

C. Sumber Data

Penelitian ini memiliki sumber data, yang dimana sumber datanya terbagi atas dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang peneliti maksudkan yaitu yang menjadi objek penelitian yakni meliputi; 3 Ustadz, dan 7 santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek yang akan diteliti, baik itu berupa dokumentasi yang peneliti dapat selama penelitian, dokumentasi program kerjanya, serta referensi-referensi yang mendukung penelitian.

¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2020), h.19.

D. Metode Pengumpulan Penelitian

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi pengumpulan data dengan berkomunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut bisa dalam bentuk dialog atau tanya-jawab secara lisan.² Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz & Santri yang ada di Rumah Tahfidz Al-Qur'an di Kelurahan Molinow Kecamatan Kotamobagu Barat. Data yang diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang “Model pembelajaran Tahfidz dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota Kotamobagu”.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala atau kondisi yang akan diteliti.³ Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati proses penanaman nilai-nilai Islam serta mengkaji hasil dari Model Pembelajaran Tahfidz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur'an di Kota Kotamobagu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data atau sebuah dokumentasi hasil observasi.

² Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No.1, (2017), h. 35.

³ Hasyim Hasana, *Teknik-Teknik Observasi*, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2016), h. 22.

⁴ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Vol. XIII, No. 2, (2014), h. 178.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam arti lain instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian⁵. Peneliti menggunakan beberapa jenis instrument yaitu:

1. Pedoman Wawancara adalah alat bantu yang isinya berupa catatan-catatan pertanyaan untuk digunakan dalam pengumpulan data. Adapun pedoman wawancara yang dimaksud untuk Ustadz terdiri pertanyaan-pertanyaan untuk ustadz-ustadz yang mengajar di Rumah Tahfidz Al-Qur'an. Pedoman wawancara untuk santri terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an.
2. Pedoman Observasi adalah alat bantu berisikan tentang pedoman atau paduan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pedoman observasi yang dimaksud adalah identitas Rumah Tahfidz Al-Qur'an, kondisi belajar serta interaksi bersama subjek penelitian.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam bentuk tulisan atau arsip-arsip, foto kegiatan penanaman nilai-nilai Islam kegiatan-kegiatan yang ada di Rumah Tahfidz Al-Qur'an, foto bangunan luar dalam Rumah Tahfidz Al-Qur'an, serta foto wawancara bersama informan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis berarti pemecahan atau pemeriksaan yang secara teliti. Dengan kata lain dapat dipahami yaitu upaya menganalisis atau memeriksa secara teliti akan sesuatu.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan cara membahas atau memahami data-data yang ditemukan selama penelitian berlangsung di Rumah Tahfidz Al-Qur'an untuk bisa menemukan kesimpulan dari Model Pembelajaran Tahfidz Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota kotamobagu. Dalam melakukan analisis data, maka

⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), h. 76.

⁶ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Pustaka Ramadhan: Bandung, 2017), h. 74.

perlu melewati Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Selama penelitian nanti, data yang diperoleh dari Rumah Tahfidz Al- Qur'an selaku lokasi penelitian akan cukup banyak. Maka dari itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci selama melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Al-Qur'an terkait Model Pembelajaran Tahfidz dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam Nafi Al-Madani di Kota kotamobagu. Proses transformasi ini berlanjut secara terus menerus sampai akhir penelitian sudah tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan proses reduksi data maka pada Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan kemudian akan memberikan sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. penyajian data juga dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kedudukan, namun pada penelitian kualitatif juga biasanya disajikan dalam bentuk sebuah naratif. Tujuan dari penyajian data agar dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kemudian pada Langkah terakhir dalam pengumpulan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses awal pendataan, kemudian melakukan rangkuman atas permasalahan dilapangan, dan terakhir yaitu melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan biasanya masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Akan tetapi kesimpulan akan menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif, data-data yang

didapat yaitu melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Peneliti akan mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan didapatkan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an di Kelurahan Molinow, dan kemudian akan mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan, mendeskripsikan, dan tahap terakhir yaitu menarik suatu kesimpulan dari hasil yang didapatkan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik-teknik berikut untuk memperoleh temuan atau informasi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap ini, untuk menghindari kemungkinan adanya informasi tidak lengkap atau tidak mendalam yang diberikan oleh narasumber maka peneliti perlu melakukan pengamatan kembali untuk melihat apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan.

2. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk pengecekan data dengan melalui beragam sumber, dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara kembali melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik,

seperti dalam penelitian ini, peneliti akan membuktikan data yang ditemukan di lapangan adanya hasil dokumentasi.

d. Member Check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.⁷

⁷ Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3, (2020): h. 150-152.

DAFTAR ISI

- Wutsqa Al Urwatul. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No.1. 2022.
- Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2019.
- Yahya'Afiifah Muhammad Slamet and Isnaini Nur. Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an
- Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Studi Tafsir Al-Misbah. *Jurnal Arfannur*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Abdillah & Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan*. Medan: LPPPI. 2019.
- Abdillah & Rahmat Hidayat . *Ilmu Pendidikan*. Medan : Penerbit LPPPI. 2019.
- Langgulong Hasan. *Manusia dan Pendidikan. Suatu Analisa Psikologis Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2004.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Departemen Agama RI. *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pelaksanaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada jenjang pendidikan formal, nonformal dan informal.
- Idris Muh. Reorientasi Dan Praksis Pendidikan Multikultural Perspektif Pemikiran Azyumardi Azra. *Journal of Islamic Education Policy*. Vol. 7. No.1 2022.
- Sukiman Tri. Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 2. 2016.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Tim Penulis. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional. Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia. 2005.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Ali Atabik. *Kamus Besar Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Drajat Zakiyah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Daradjat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996.
- Achmadi. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media. 1992
- Zakaria Teuku Ramli. *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia. 1994.
- Thoha, Chabib. dkk. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996.
- Hasan Chalijah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlash. 1994.
- Anshari Endang Syafruddin. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*. cet-2 Jakarta : Raja Wali. 1990.
- Razak Nasaruddin. *Dinul Islam*.

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah. Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Press. tth.
- Rony, Aswil. dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang : Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat. 1999.
- Rony , Aswil. dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*.
- Rony, Aswil. dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*.
- Madjid Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina. 1995.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- http://digilib.uinsby.ac.id/24719/1/Rochmatun%20Nafi%27ah_D91214122.pdf,
Skripsi
- Oleh Siti Rahayu, Metode Tahfidz Qur'an Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Tunggagiri Kab. Jawa Timur. diakses tgl 22 Februari 2019.
- Murdiyanto Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional. 2020
- Nur Rachmawati Imami. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11. No.1. 2017.
- Hasana Hasyim. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8. No. 1. 2016.
- Nilamsari Natalina. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. Vol. XIII. No. 2. 2014.
- Saleh Sirajudin. Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan: Bandung. 2017.
- Mekarisce Arnild Augina. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12. no. 3. 2020.
- Ar-Rifai M. Nasib. Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Bambang Sarwiji. *Kamus Pelajar Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Haruca Exact. 2006.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Nawabuddin Abdurrahman dan Bambang Saiful Ma'arif. Teknik Menghafal *al-Qur'an Kaifa Tahfiz al-Qur'an*. Sinar Baru Algesindo. Bandung. 2005.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran>. diunduh pada tanggal 11 Nopember 2012.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.

